

Edukasi Ketahanan Sosial-Ekonomi Terhadap Petani Padi Sawah di Kawasan Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

¹⁾Hotden Leonardo Nainggolan*, ²⁾Yanto Raya Tampubolon, ³⁾Albina Ginting

^{1,3)}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen

²⁾Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen

Jl. Sutomo No. 4A Kota Medan, Sumatera Utara

*Email corresponding: hotdennainggolan@uhn.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Ketahanan Ekonomi Ketahanan Sosial Petani	Petani dikawasan pesisir dihadapkan dengan berbagai permasalahan, seperti; rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya modal usaha, sulitnya mengakses kesehatan dan layanan pendidikan, termasuk rendahnya pendapatan petani yang berdampak pada ketahanan sosial-ekonomi dan kemampuan beradaptasi atas perubahan sosial-ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi petani padi sawah tentang pentingnya ketahanan sosial-ekonomi di kawasan pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian dilakukan terhadap 25 petani partisipan. Metode pengabdian adalah penyuluhan dengan tahapan; sosialisasi, diskusi dan dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan; a) terjadi peningkatan petani partisipan dari 24% menjadi 64% yang paham bahwa ketahanan sosial merupakan tolak ukur kesejahteraan petani di kawasan pesisir. Petani memahami bahwa modal sosial, kesehatan, pendidikan, merupakan indikator ketahanan sosial. Modal sosial berperan meningkatkan akses informasi dan sumber daya, menumbuhkan rasa percaya dan saling membantu antar masyarakat; b) terjadi peningkatan petani partisipan dari 16% menjadi 64% yang paham bahwa ketahanan ekonomi petani menjadi salah indikator kesejahteraan petani dikawasan pesisir. Petani memahami bahwa ketahanan pangan, rasio pengeluaran pangan, akses kebutuhan dasar, dan diversifikasi usaha merupakan indikator ketahanan ekonomi petani. Kemudian diversifikasi usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani. Berdasarkan kegiatan penyuluhan disarankan agar pemerintah melakukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan secara rutin bagi petani padi sawah di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang agar seluruh petani memiliki kemampuan beradaptasi atas perubahan-perubahan sosial-ekonomi yang terjadi seketika.
Keywords: Economic Resilience Education Social Resilience Farmers	Farmers in coastal areas are faced with various problems, such as; low levels of education, limited business capital, difficulty in accessing health and education services, including low farmer incomes that have an impact on socio-economic resilience and the ability to adapt to socio-economic changes. This community service aims to educate rice farmers about the importance of socio-economic resilience in the coastal areas of Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Community service was carried out on 25 participating farmers. The community service method is counseling with stages; socialization, discussion and continued with evaluation. The results of the community service show; a) there was an increase in participating farmers from 24% to 64% who understand that social resilience is a benchmark for farmer welfare in coastal areas. Farmers understand that social capital, health, education, are indicators of social resilience. Social capital plays a role in increasing access to information and resources, fostering trust and mutual assistance between communities; b) there was an increase in participating farmers from 16% to 64% who understand that farmer economic resilience is one of the indicators of farmer welfare in coastal areas. Farmers understand that food security, food expenditure ratio, access to basic needs, and business diversification are indicators of farmers' economic resilience. Then business diversification becomes an important factor in increasing farmers' economic resilience. Based on the extension activities, it is recommended that the government carry out routine mentoring and extension activities for rice farmers in the coastal areas of Deli Serdang Regency so that all farmers have the ability to adapt to socio-economic changes that occur suddenly. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan ekosistem darat dengan laut, dan secara ekologis batas daratan kawasan pesisir mencakup proses fisis laut seperti; pasang-surut dan intrusi air laut (Azuga, 2021). Kawasan pesisir sangat rentan pada tekanan lingkungan didarat maupun dilautan, salah satunya adalah fenomena kenaikan muka air laut (Hur et al., 2020). Bencana yang muncul akibat kenaikan muka air laut memiliki resiko dan bervariasi tergantung lokasi, karakter biofisik dan faktor sosio-ekonomi termasuk respon manusia, tetapi akan berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat seperti; usaha perikanan, termasuk usaha pertanian yang dikembangkan masyarakat (Dasanto et al., 2022).

Kerentanan masyarakat di kawasan pesisir memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat termasuk tingkat kemiskinan dan rendahnya kemampuan melakukan adaptasi (Ledoh et al., 2019). Tingkat kerentanan masyarakat juga dipengaruhi kondisi dan keterpaparan iklim, sensitivitas masyarakat dan kemampuan dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 lalu selain berdampak buruk pada kesehatan manusia juga berdampak buruk bagi aspek kehidupan masyarakat lainnya (Ranasinghe et al., 2020) baik pada masyarakat perkotaan, pedesaan maupun pada kawasan pesisir (Chakraborty & Maity, 2020), kondisi ini membuat kehidupan ekonomi masyarakat sangat rentan. Kabupaten Deli Serdang juga turut terdampak pandemic covid-19 dan terbesar kedua setelah Kota Medan (Efendi, 2020).

Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah yang berada pada kawasan pesisir di pantai Timur Sumatera Utara dan memiliki potensi perikanan dan hasil laut yang potensial. Wilayah tersebut memiliki garis pantai dengan sepanjang 65 km meliputi; Kecamatan Percut Sei Tuan; Kecamatan Pantai Labu; Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli (Nainggolan & Ginting, 2018), dimana sebagian masyarakatnya menggantungkan aktivitas ekonominya pada sektor pertanian dengan mengelola usahatani padi sawah.

Kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir yang secara umum bergantung pada karakteristik geografis-ekologis, sosial-budaya (Sekarningrum & Yunita, 2019) menyebabkan sangat rentan atas kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Akibat kondisi sosial masyarakat dan pendapatan yang cenderung bergantung pada hasil perikanan laut sehingga selalu dibayang-bayangi kemiskinan (Rahmawati et al., 2023), berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pemberdayaan, pelatihan atau pengabdian untuk membantu petani pada kawasan pesisir secara khusus di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pengabdian yang dilakukan di kawasan pesisir Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki perbedaan dengan pengabdian sebelumnya. Hasil pengabdian yang dilakukan Putra et al., (2022) pada masyarakat pesisir di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga menyebutkan bahwa diperlukan pemahaman secara bersama mengenai pranata-pranata tradisional dalam pengelolaan sumberdaya alam untuk dipraktikkan masyarakat, pentingnya pemanfaatan organisasi, dan sumberdaya lokal untuk menunjang ketahanan sosial masyarakat.

Pengabdian yang dilakukan Maryunianta & Zarzani, (2016) pada masyarakat wilayah pesisir Desa Rugemuk Dan Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang menekankan pada pentingnya kelembagaan ekonomi (*microfinance*) bagi kalangan masyarakat pesisir. Pembentukan dan pengelolaan kelembagaan sosial ekonomi (*microfinance*) penting mendukung pertumbuhan ekonomi. Petani di kawasan pesisir juga memiliki keterbatasan dalam mengakses permodalan, pendidikan dan layanan kesehatan menyebabkan petani semakin rentan atas masalah sosial-ekonomi (Desita, 2020), dengan demikian pengabdian yang dilakukan di Desa Percut Sei Tuan ini adalah edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani untuk membangun dan meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi Petani padi sawah di kawasan pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

II. MASALAH

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, memiliki luas wilayah 190,79 Km² dan terdiri dari 18 (delapan belas) Desa dan 2 (dua) Kelurahan. Terdapat 5 (lima) desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang merupakan kawasan pesisir atau desa pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10 – 20 m dengan curah hujan rata – rata 243%, menyebabkan ke 5 (lima) desa tersebut sangat rentan dengan bencana alam, seperti perubahan iklim, cuaca ekstrim dan perubahan air pasang surut laut.

Bencana ini berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat baik yang bekerja sebagai petani ataupun nelayan. Pada sektor usahatani bencana tersebut menyebabkan kegagalan usahatani yang berdampak pada

tingkat pendapatan dan mata pencaharian petani. Usahatani pada agroekologi pasang surut mempunyai risiko yang relatif tinggi, lahan pasang surut adalah lahan marjinal dengan risiko serangan hama dan penyakit yang tinggi. Pada jangka panjang mempengaruhi ketahanan sosial dan ekonomi petani. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat sangat rentan terhadap kondisi sosial-ekonomi petani. Berkaitan dengan hal tersebut permasalahan yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman petani atas ketahanan sosial dan ekonomi petani, sehingga diperlukan penyuluhan untuk mengedukasi petani atas ketahanan ekonomi dan sosial petani di Kawasan Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

III. METODE

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, memiliki luas wilayah 190,79 Km² dan terdiri dari 18 (delapan belas) Desa dan 2 (dua) Kelurahan. Terdapat 5 (lima) Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang merupakan kawasan pesisir atau desa pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10–20 m dengan curah hujan rata-rata 243%. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2024, di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun lokasi pelaksanaan pengabdian tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Pada Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat sekitar 1.210 kepala keluarga petani yang mengembangkan usahatani padi sawah (BPS, 2024). Kegiatan pengabdian ini diikuti sebanyak 25 orang petani padi sawah sebagai partisipan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Kantor Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan narasumber Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.

Adapun alat yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah; mikrofon (pengeras suara), laptop, LCD Proyektor, spanduk, spidol, kursi, alat tulis, papan alas tulis. Kemudian bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah; daftar pertanyaan (kuisioner), materi presentasi dan lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pemberdayaan partisipatif berupa penyuluhan (Djuwendah et al., 2021). Kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman sosial-ekonomi petani padi sawah di kawasan pesisir di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan metode dan tahapan sebagai berikut; a) Sosialisasi. Narasumber dalam hal ini Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan melakukan penyampaian materi kepada petani padi sawah terkait dengan ketahanan sosial dan ekonomi petani di kawasan pesisir; b) Diskusi. Setelah pelaksanaan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman petani padi sawah terkait dengan kerentanan sosial-ekonomi petani padi sawah; c) Setelah sosialisasi dan diskusi dilanjutkan dengan evaluasi. Sebelum evaluasi terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk mengetahui pemahaman petani terkait dengan ketahanan sosial dan ekonomi petani padi sawah dan diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan *post test* untuk mengukur pemahaman partisipan tentang materi yang disampaikan dan didiskusikan kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat petani terkait dengan kerentanan dan ketahanan sosial-ekonomi petani padi sawah di Kawasan Pesisir Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Partisipan Terkait Ketahanan Sosial Petani Padi Sawah di Kawasan Pesisir Kabupaten Deli Serdang

Ketahanan sosial petani menggambarkan kemampuan petani dalam bertahan secara sosial dan menunjukkan kemampuan petani dalam beradaptasi akibat perubahan kondisi dan faktor sosial termasuk fisik lingkungan yang berdampak pada kehidupan dan aktivitas sosial masyarakat (Sudarmin et al., 2023). Ketahanan sosial bukan hanya menggambarkan kemampuan untuk bertahan hidup, tetapi juga menunjukkan tentang kemampuan petani dalam menjaga dan meningkatkan kondisi kesejahteraan sosialnya termasuk dalam mengkases sumber daya, jaringan sosial, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketahanan sosial petani pada kawasan pesisir juga terlihat dari kemampuan petani dalam mengakses keuangan, dan akses terhadap pinjaman modal (Yusuf et al., 2020). Jika petani masih mengandalkan pinjaman baik pinjaman dalam bentuk uang, atau berupa beras dan bahan pangan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa ketahanan sosial petani masih sangat rentan (Nainggolan et al., 2020). Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kawasan pesisir, Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, diketahui tingkat pemahaman petani sebagai partisipan tentang ketahanan ekonomi petani di kawasan pesisir sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Partisipan Tentang Ketahanan Sosial Petani Padi Sawah di Kawasan Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

No	Deskripsi/ketahanan sosial petani	Pre test				Post test			
		Ya	%	tidak	%	Ya	%	tidak	%
1	Apakah bapak/ ibu paham bahwa ketahanan sosial petani menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani?	6	24%	19	76%	16	64%	9	36%
2	Apakah bapak/ ibu mengetahui bahwa modal sosial, kesehatan, pendidikan, kemampuan mengelola konflik serta kemampuan mengatasi perubahan sebagai indikator dari ketahanan sosial?	4	16%	21	84%	16	64%	9	36%
3	Apakah bapak/ ibu paham bahwa modal sosial berperan meningkatkan akses informasi dan sumber daya, menumbuhkan rasa percaya dan saling membantu antar masyarakat ?	7	28%	18	72%	17	68%	8	32%
4	Apakah bapak/ ibu paham bahwa tingkat kesehatan berperan meningkatkan kualitas hidup, produktivitas masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang produktif?	6	24%	19	76%	18	72%	7	28%
5	Apakah bapak/ ibu paham bahwa tingkat pendidikan berperan meningkatkan pengetahuan, produktivitas, kreativitas dan inovasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya?	5	20%	20	80%	21	84%	4	16%

Sumber : Data primer, diolah 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 partisipan yang dievaluasi melalui pre test hanya 6 partisipan atau 24% yang memahami bahwa ketahanan sosial petani menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani. Setelah dilakukan penyuluhan, jumlah petani yang paham bahwa ketahanan sosial petani menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani meningkat menjadi 16 partisipan atau 64%. Tabel 1 juga menunjukkan hanya 4 atau 16% partisipan yang mengetahui bahwa modal sosial, kesehatan, pendidikan, kemampuan mengelola konflik serta kemampuan mengatasi perubahan sebagai indikator dari ketahanan sosial dan setelah ceramah maka jumlah partisipan yang mengetahui bawah modal sosial, kesehatan, pendidikan, kemampuan mengelola konflik serta kemampuan mengatasi perubahan sebagai indikator dari ketahanan sosial meningkat menjadi 16 partisipan atau 64%.

Hasil penyuluhan sebagaimana disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan hanya 7 partisipan atau 18% yang memahami bahwa modal sosial berperan meningkatkan akses informasi dan sumber daya, menumbuhkan rasa percaya dan saling membantu antar masyarakat. Dan setelah ceramah maka jumlah petani yang memahami bahwa modal sosial berperan meningkatkan akses informasi dan sumber daya, menumbuhkan rasa percaya dan saling membantu antar masyarakat meningkat menjadi 17 partisipan atau sebesar 68%.

Hasil pengabdian ini yang terkait dengan pemahaman petani tentang peran modal sosial dalam mengakses sumber daya masyarakat, sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang dilakukan Putra et al., (2022) terhadap masyarakat pesisir di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga menyampaikan bahwa pemahaman masyarakat petani terhadap pranata-pranata tradisional, sebagai salah satu aspek sosial ditengah-tengah masyarakat sangat penting. Sehingga masyarakat dapat mengelola sumberdaya alam yang tersedia untuk kepentingan masyarakat setempat. Hasil pengabdian juga menunjukkan peningkatan pemahaman petani atas pemanfaatan organisasi menjadi sangat penting sehingga petani dapat mengelola sumberdaya lokalnya untuk menunjang ketahanan sosial masyarakat.

Hasil pengabdian sebagaimana pada Tabel 1, juga menunjukkan bahwa hanya 6 partisipan atau sebesar 24% partisipan yang paham bahwa tingkat kesehatan berperan meningkatkan kualitas hidup, produktivitas masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang produktif. Dan setelah penyuluhan maka jumlah partisipan yang memahami bahwa tingkat kesehatan berperan meningkatkan kualitas hidup, produktivitas masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, meningkat menjadi 72%. Kemudian terdapat 5 partisipan atau sebesar 20% petani partisipan yang bahwa tingkat pendidikan berperan meningkatkan pengetahuan, produktivitas, kreativitas dan inovasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya, selanjutnya setelah ceramah maka jumlah partisipan yang memahami bahwa tingkat pendidikan berperan meningkatkan pengetahuan, produktivitas, kreativitas dan inovasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya yaitu sebanyak 21 atau sebesar 84%, adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Petani Padi Sawah saat mendengarkan ceramah pada kegiatan penyuluhan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Pemahaman Partisipan Terkait Ketahanan Ekonomi Petani Padi Sawah di Kawasan Pesisir Kabupaten Deli Serdang

2450

Ketahanan ekonomi petani pada kawasan pesisir mengacu pada kemampuan petani dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya terutama pada saat menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti; fluktuasi harga, perubahan iklim termasuk keterbatasan atas akses pasar. Ketahanan ekonomi petani juga mencakup kemampuan petani dalam memproduksi bahan pangan, memperoleh pendapatan dan mengelola sumber daya secara efisien. Kepemilikan petani atas modal atau biaya produksi yang akan dimanfaatkan petani dalam pengembangan usahatani juga menunjukkan ketahanan ekonomi petani (Deyanti et al., 2024), sekaligus menggambarkan stabilitas pemulihan ekonomi petani dengan beberapa indikator, seperti; akses dan kepemilikan modal untuk usahatani.

Penguatan yang dilakukan dalam membangun ketahanan ekonomi petani secara khusus dikawasan pesisir secara konseptual, juga terkait dengan program yang keberlanjutan yang melibatkan berbagai pihak, sistem sosial dan proses pemberdayaan yang dilaksanakan berkelanjutan. Disamping modal keuangan, modal sosial dan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan pengembangan usahatani masyarakat di kawasan pesisir Deli Serdang yang dibarengi dengan proses pemberdayaan untuk meningkatkan produktivitas usahani (Zhou et al., 2019).

Penelitian Nainggolan (2024) menyebutkan bahwa rata-rata pendapatan petani di kawasan pesisir dari usahatani sebesar Rp32.937.219,47/tahun atau sebesar Rp2.744.768,29/bulan yang diperoleh dari usahatani padi sawah, sayur-sayuran dan ubi-ubian. Selain mengembangkan usahatani, petani di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang juga bekerja sebagai; buruh tani, buruh bangunan, berdagang, dan pekerjaan lainnya sebagai sumber pendapatan non-usahatani keluarga dengan rata-rata pendapatan Rp6.827.714,29/tahun atau Rp568.976, 19/bulan.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kawasan pesisir, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, diketahui tingkat pemahaman petani sebagai partisipan tentang ketahanan ekonomi petani di kawasan pesisir sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Partisipan Tentang Ketahanan Ekonomi Petani Padi Sawah di Kawasan Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Deskripsi/Ketahanan Ekonomi Petani	Pre test				Post test			
		Ya	%	tidak	%	Ya	%	tidak	%
1	Apakah bapak/ ibu paham bahwa ketahanan ekonomi petani menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani ?	4	16%	21	84%	16	64%	9	36%
2	Apakah bapak/ ibu mengetahui bahwa ketahanan pangan, rasio pengeluaran pangan, akses kebutuhan dasar, dan diversifikasi usaha merupakan indikator penting dari ketahanan ekonomi petani ?	6	24%	19	76%	17	68%	8	32%
3	Apakah bapak/ ibu paham bahwa ketahanan pangan berperan menjaga ketersediaan pangan, stabilitas ekonomi dan sosial yang menunjukkan ketahanan ekonomi petani ?	6	24%	19	76%	16	64%	9	36%
4	Apakah bapak/ ibu paham bahwa rasio pengeluaran pangan petani berperan dalam peningkatan stok pangan petani dan sekaligus menunjukkan ketahanan ekonomi petani ?	7	28%	18	72%	21	84%	4	16%
5	Apakah bapak/ ibu paham bahwa diversifikasi usaha berperan mengatasi resiko kekurangan pangan dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani ?	4	16%	21	84%	18	72%	7	28%

Sumber : Data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya 4 petani partisipan atau 21% yang memahami bahwa ketahanan ekonomi petani menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani melalui pre test. Setelah

dilakukan penyuluhan peningkatan pemahaman petani meningkat berdasarkan hasil post test dan terdapat 16 partisipan atau 64% yang telah memahami bahwa ketahanan ekonomi petani menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani.

Hasil pengabdian ini yang terkait dengan peningkatan pemahaman petani tentang ketahanan ekonomi dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani, sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan Maryunianta & Zarzani, (2016) pada masyarakat wilayah pesisir Desa Rugemuk Dan Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, yang menyampaikan bahwa petani harus memahami peran penting kelembagaan ekonomi (*microfinance*) bagi kalangan masyarakat pesisir, untuk meningkatkan pendapatannya. Pembentukan dan pengelolaan kelembagaan ekonomi (*microfinance*) harus didukung pemerintah sehingga tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bertumbuh.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hanya 6 petani partisipan atau 24 % yang memahami bahwa ketahanan pangan, rasio pengeluaran pangan, akses kebutuhan dasar dan diversifikasi usaha merupakan indikator penting dari ketahanan ekonomi petani pada saat pre test. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan ditemukan terjadi peningkatan pemahaman petani berdasarkan hasil post test dan diketahui terdapat 17 partisipan atau 68 % yang telah memahami bahwa ketahanan pangan, rasio pengeluaran pangan, akses kebutuhan dasar, dan diversifikasi usaha merupakan indikator penting dari ketahanan ekonomi petani.

Hasil pengabdian ini yang menyampaikan bahwa diversifikasi usaha menjadi indikator penting untuk dipahami petani sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani di Kecamatan Percut Sei Tuan, sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan Mega, et al., (2024) yang menyampaikan bahwa masyarakat pesisir memerlukan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk memperbaiki kondisi ekonominya, yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir. Potensi kalautan yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani yaitu; potensi perikanan, potensi wilayah pesisir, potensi pariwisata.

Hasil pengabdian sebagaimana disajikan pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hanya 6 petani partisipan atau 24 % yang memahami bahwa ketahanan pangan berperan menjaga ketersediaan pangan, stabilitas ekonomi dan sosial yang menunjukkan ketahanan ekonomi petani pada saat pre test. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan ditemukan terjadi peningkatan pemahaman petani berdasarkan hasil post test dan diketahui terdapat 16 partisipan atau 6 % yang telah memahami bahwa ketahanan pangan berperan menjaga ketersediaan pangan, stabilitas ekonomi dan sosial yang menunjukkan ketahanan ekonomi petani, pada Gambar 2 terlihat petani sebagai partisipan antusias dalam mendengarkan penjelasan dari narasumber pada kegiatan penyuluhan tersebut.



Gambar 3. Petani Padi Sawah aktif mengikuti ceramah dan diskusi pada kegiatan penyuluhan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hanya 7 petani partisipan atau 28 % yang memahami bahwa rasio pengeluaran pangan petani berperan dalam peningkatan stok pangan petani dan sekaligus menunjukkan ketahanan ekonomi petani pada saat pre test. Dan setelah dilakukan ceramah peningkatan pemahaman petani meningkat berdasarkan hasil post test dan terdapat 21 partisipan atau 84 % yang telah memahami bahwa rasio pengeluaran pangan petani berperan dalam peningkatan stok pangan petani dan sekaligus menunjukkan ketahanan ekonomi petani.

Berdasarkan Tabel 2 juga diketahui hanya 4 petani partisipan atau 16 % yang memahami bahwa diversifikasi usaha berperan mengatasi resiko kekurangan pangan dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani pada saat pre test. Dan setelah dilakukan ceramah peningkatan pemahaman petani meningkat berdasarkan hasil post test dan terdapat 18 partisipan atau 72 % yang telah memahami bahwa diversifikasi usaha berperan mengatasi resiko kekurangan pangan dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani. Pada kegiatan ini terlihat partisipan sedang mengikuti kegiatan post test sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 4. Petani padi sawah sebagai partisipan, sedang mengikuti evaluasi post tes pada penyuluhan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Peningkatan pendapatan petani di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang menjadi perhatian khusus. Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan pemahaman petani tentang kekuatan sosial ekonomi petani, melalui berbagai kegiatan seperti; pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan kepada petani. Peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator kekuatan ekonomi masyarakat. Ketika pendapatan petani meningkat maka ketahanan ekonomi masyarakat akan semakin baik (Roslianah, 2023).

Pendapatan petani juga memiliki keterkaitan dengan ketahanan pangan petani yang menggambarkan kekuatan ekonomi petani itu sendiri. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani (Roslianah, 2023), jika pendapatan meningkat, maka pola konsumsi akan lebih baik yang sekaligus menunjukkan kondisi kekuatan ekonomi dan ketahanan ekonomi petani. Pendapatan juga mempengaruhi ketersediaan modal petani dalam mengembangkan usahanya dan menggambarkan stabilitas ekonomi dan jaminan keuangan petani itu sendiri (Roslianah, 2023).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan disimpulkan; a) terjadi peningkatan jumlah petani partisipan dari 24% menjadi 64% yang memahami bahwa ketahanan sosial menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani pada kawasan pesisir; b) terjadi peningkatan jumlah petani partisipan dari 16% menjadi 64% yang memahami bahwa modal sosial, kesehatan, pendidikan, kemampuan mengelola konflik merupakan indikator dari ketahanan sosial; c) terjadi peningkatan jumlah petani partisipan dari 24% menjadi 72% yang memahami bahwa tingkat kesehatan petani berperan meningkatkan kualitas hidup, produktivitas masyarakat; d) terjadi peningkatan jumlah petani partisipan dari 16% menjadi 64% yang memahami bahwa ketahanan ekonomi petani sebagai salah satu tolak ukur kesejahteraan petani; e) terjadi peningkatan jumlah petani partisipan dari 24% menjadi 68% yang memahami bahwa ketahanan pangan, rasio pengeluaran pangan, akses kebutuhan dasar, dan diversifikasi usaha merupakan indikator penting dari ketahanan ekonomi petani di kawasan pesisir; f) terjadi peningkatan jumlah petani dari 24% menjadi 64% yang memahami bahwa ketahanan pangan berperan menjaga ketersediaan pangan, stabilitas ekonomi dan sosial yang menunjukkan ketahanan ekonomi petani; g) kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berdampak pada peningkatan pemahaman petani tentang ketahanan sosial dan ekonomi petani di kawasan pesisir, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan disarankan; a) agar pemerintah melakukan kegiatan penyuluhan secara rutin bagi petani padi sawah di kawasan pesisir

Kabupaten Deli Serdang agar pemahaman petani terkait dengan ketahanan sosial dan ekonomi petani semakin baik; b) perlu adanya perluasan peluang usaha bagi petani dikawasan pesisir seperti; budidaya laut, wisata bahari dan usaha perikanan lainnya; c) diharapkan peran pemerintah untuk mengembangkan lembaga keuangan mikro dikawasan pesisir, seperti; kelompok nelayan, industri rumah tangga sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat kawasan pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada petani partisipan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang telah berkenan mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Putra, Darmawan, E., & Herry Wahyudi. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.607>
- BPS. (2024). Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka (Deli Serdang Regency in Figures). In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang* (21st ed., Vol. 21). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f>
- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment*, 728, 138882. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Dasanto, B. D., Sulistiyan, Anria, & Boer, R. (2022). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kenaikan Muka Air Laut Di Wilayah Pesisir Pangandaran. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 9(2), 82–94. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i2.28039>
- Desita, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat desa pada situasi pandemi covid-19*. Yayasan Abdurrahman Baswedan. <https://arbaswedan.id/pemberdayaan-masyarakat-desa-pada-situasi-pandemi-covid-19/>
- Deyanti, Salam, A., & Abdus Salam**Abdul Aziz*. (2024). Pengaruh Pemberian Modal Produktif Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Gabuswetan Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 149–164. <https://doi.org/10.25015/20202446684>
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2021). *Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. 5(2), 1–7. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5291>
- Efendi, R. (2020). *Penyebaran COVID-19 di Medan dan Deli Serdang Tertinggi se-Sumut*. Liputan6.Com.<https://www.liputan6.com/regional/read/4251776/penyebaran-covid-19-di-medan-dan-deli-serdang-tertinggi-se-sumut>
- Hur, R. R., Toni Ruchimat, & Nurain, Y. (2020). Analisis Potensi dan Permasalahan Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur (Analysis of Potential and Problem Development in Coastal Areas in Arosbaya District, Bangkalan Madura District, East Java. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 14(2), 137–157. <https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.202>
- Ledoh, L. Y., Satria, A., & Hidayat, R. (2019). Kerentanan Penghidupan Masyarakat Pesisir Perkotaan Terhadap Variabilitas Iklim (Studi Kasus di Kota Kupang) Livelihoods Vulnerability of Communities in Coastal City to Climate Variability (Case Study in Kupang City). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9(3), 758–770. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.3.758-770>
- Maryunianta, Y., & Zarzani, T. R. (2016). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemulihan Ekosistem Dan Pengembangan Kelembagaan Partisipatif Di Wilayah Pesisir Desa Rugemuk Dan Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–17.
- Mega, Iful RahmawatiAgustine, P. C., Fitriana, F., Aulia, B., Ramandani, K. P., & Suama, A. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Berbasis Eduscience tourism Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang SIP (Smart, Independent, Productive). *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 190–197.
- Nabila Afifah Azuga. (2021). Kerentanan Kawasan Pesisir Terhadap Bencana Kenaikan Muka Air Laut (Sea Level Rise) di Indonesia (A literature review). *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v3i2.41>
- Nainggolan, H. L., & Ginting, A. (2018). Analisis Potensi dan Pengelolaan Sektor Perikanan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. In O. Irianto, I. Sadalia, N. Loy, R. N. Samudera, & D. I. Sari. (Eds.), *Kuala Tanjung Sebagai Multipurpose Port Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Maritim* (1st ed., pp. 151–176). Penerbit Bina Media Perintis.
- Nainggolan, H. L., Ginting, A., & Pakpahan, D. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah dan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Agrifo : Jurnal*

-
- Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 97–112. <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/3538>
- Rahmawati, R., Hariyono, S., & Poerwanti, S. D. (2023). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19) (The Socio-Economic Changes of Coastal Community During the Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19)). *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jisp.v4i1.13341>
- Ranasinghe, R., Karunarathna, C., & Pradeepamali, J. (2020). After Corona (COVID-19) Impacts on Global Poverty and Recovery of Tourism Based Service Economies: An Appraisal. *SSRN Electronic Journal*, May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3591259>
- Roslianah. (2023). Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Strengthening of Social Capital For Empowerment of Rural Poor Communities). *Pallangga Praja*, 5(1).
- Sekarningrum, B., & Yunita, D. (2019). Socio-economic Conditions of Coastal Communities and Its Implications to Health Behaviors. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(1), 195. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Sudarmin, Ratnawati Tahir, & Akbar. (2023). Kajian Modal Sosial Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (Study of Sosial Capital In Supporting Household Food Security of Rice Farmers In Boddia Village, Galesong Sub-District, Taka. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (JAKP)/ (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication (JACC)*, 6(1), 23.
- Yusuf, A. A., Suganda, T., Hermanto, Mansur, F., & Hadisoemarto, P. (2020). Strategi ekonomi sektor pertanian di tengah pandemi Covid-19. *Perspektif 2030. SDGs Center Policy Brief*, 2, 1–7. <http://sdgcenter.unpad.ac.id/strategi-ekonomi-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19/>,
- Zhou, D., Chen, A., & Wang, J. (2019). Impact of Disaster Risks on Regional Economic Resilience in China: A Case Study of Wenchuan Earthquake. *Social Sciences*, 8(5), 245.